

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan rancangan penelitian yang jelas dalam hal langkah, variable, objek atau sampel, dan kejelasan unsur penelitian (Suharsimi, 2002 : 11). Penelitian ini memuat pengujian variabel kepada responden atau sampel yang sudah ditentukan untuk mengetahui Kajian Perkembangan Ekonomi Dan Sosial Kecamatan Poncokusumo Pasca Terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang.

3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga dapat diamati dan diukur.

Kawasan Agropolitan Kabupaten Malang terbentuk sejak tahun 2009 sebagai kawasan prioritas pengembangan produktivitas pertanian unggulan yang berorientasi sebagai peningkatan nilai ekonomi Kecamatan Poncokusumo. Kawasan Agropolitan Poncokusumo mempunyai tiga kawasan komoditas unggulan yaitu kawasan pertanian tanaman padi palawija, tanaman sayuran, dan tanaman buah-buahan. Aspek ekonomi dan sosial yang ada di kawasan agropolitan tersebut merupakan aspek yang erat kaitannya dengan perkembangan wilayah tersebut.

Kecenderungan pergeseran sektoral khususnya sektor pertanian tersebut merupakan salah satu indikasi dari terjadinya pertumbuhan ekonomi wilayah (Hamberg dalam Kurniadi, 2009), akan ditinjau melalui analisis Growth-Share dan LQ. Selain itu pembangunan kesejahteraan sosial adalah strategi dan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, maupun *civil society* untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang bermatra pelayanan sosial, penyembuhan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Suharto dalam Haryono, 2008).

Menurut Soekanto (1990), perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Selain

dukungan aspek prasarana wilayah, dalam pengembangan wilayah diperlukan juga pengembangan kelembagaan dan partisipasi masyarakat setempat. Kelembagaan merupakan organisasi yang berperan penting dalam mengatur penggunaan sumberdaya secara efisien, merata, dan berkelanjutan (*sustainable*) (Rustiadi et al., 2011). Partisipasi masyarakat sangat diperlukan demi keberlangsungan program dari pemerintah. Dengan adanya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, diharapkan program pemerintah akan berjalan lancar dan dapat menciptakan karakter masyarakat yang lebih mandiri (Rustiadi et al, 2011).

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji kondisi ekonomi melalui analisis Growth-Share dan LQ serta kondisi sosial melalui kondisi kesejahteraan masyarakat, dan kondisi kelembagaan setempat. Selain itu menyusun rekomendasi pengembangan berdasarkan analisis akar tujuan-akar masalah dan AHP untuk memaksimalkan kondisi sosial ekonomi.

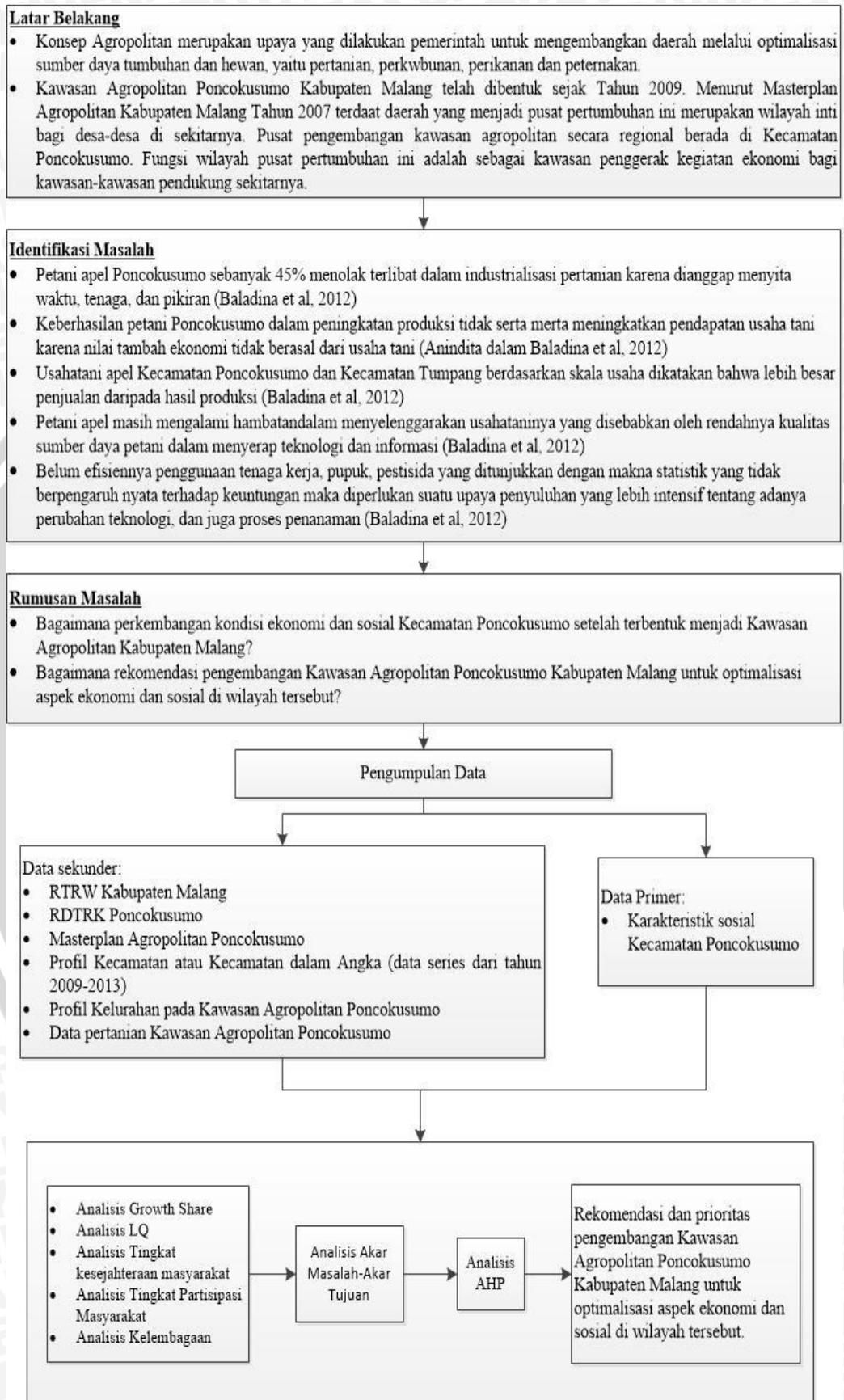
3.2.2 Penentuan Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kondisi sosial ekonomi wilayah setelah ada pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo, dan juga mengetahui rekomendasi pengembangan untuk optimalisasi kondisi sosial ekonomi di Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa variabel yang akan dikaji dalam penelitian Kajian Perkembangan Ekonomi Dan Sosial Kecamatan Poncokusumo Pasca Terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang yang berasal dari beberapa sumber yang ditinjau dari peneliti terdahulu dan pustaka lain yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sumber
Mengidentifikasi perkembangan kondisi ekonomi dan sosial Kecamatan Poncokusumo setelah terbentuk menjadi Kawasan Agropolitan Kabupaten Malang	Produktivitas hasil pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Friedman. 1979. • Rustiadi. 2005 • Friedman. 1979. • Teguh, Sumirin. 2008
	Kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Rustiadi. 2005 • Teguh, Sumirin. 2008.
	Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Soekanto, Soerjono. 1990.
	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Soekanto, Soerjono. 1990.
Menyusun rekomendasi dan prioritas pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang untuk optimisasi aspek ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.	Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas hasil pertanian • Kesejahteraan masyarakat Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat • Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masterplan Agropolitan Kabupaten Malang tahun 2007 • RTRW Kabupaten Malang tahun 2010

3.3 Diagram Alir



Gambar 3.1 Diagram Alir

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan, maka digunakan satu metode penelitian yang merupakan penunjang dalam analisis pembahasan yaitu :

3.4.1 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan memperoleh data-data berupa dokumen. Studi Literatur, merupakan studi kepustakaan literatur-literatur, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pengelolaan ekonomi kawasan perbatasan dan strategi pengembangan kawasan perbatasan terkait ekonomi perbatasan. Instansi atau Lembaga, yaitu melalui lembaga atau instansi yang berhubungan dengan pengelolaan Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desain survey penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Desain Survei Sekunder

Instansi	Data yang Dibutuhkan
BAPPEDA Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Malang • Album Peta RTRW Kabupaten Malang • Dokumen, kebijakan dan data lain terkait pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang
BPS Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Malang dalam Angka • Poncokusumo dalam Angka
Kantor Kecamatan Poncokusumo	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Kecamatan Poncokusumo • Profil Kelurahan atau Desa di Kecamatan Poncokusumo
Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Data pertanian Kawasan Agropolitan Poncokusumo
Dinas PU	<ul style="list-style-type: none"> • RDTRK Poncokusumo • Album Peta RDTRK Kabupaten Malang

3.4.2 Survei Primer

Survei primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung melalui observasi lapangan, ataupun wawancara pada wilayah studi. Pengambilan data yang dilakukan terkait dengan kondisi eksisting masyarakat sekitar wilayah studi dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat wilayah studi. Desain survey primer untuk penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Desain Survei Primer

Metode	Sumber Data	Jenis Data yang Diperlukan
Observasi lapangan	Pengamatan langsung di Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik Kawasan Agropolitan Poncokusumo • Kondisi sosial Kawasan Agropolitan Poncokusumo
Wawancara / Kuisisioner	Instansi atau kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan peranan instansi atau kelembagaan pada pengembangan kawasan agropolitan • Potensi dan permasalahan dalam pengembangan agropolitan

Metode	Sumber Data	Jenis Data yang Diperlukan
	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Program-program pengembangan agropolitan • Isu-isu sosial ekonomi pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo • Rekomendasi pengembangan • Potensi dan permasalahan dalam pengembangan agropolitan • Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agropolitan

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Kawasan Agropolitan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Sampel yang akan digunakan pada penelitian menggunakan metode *random sampling* dimana semua anggota dari populasi memiliki kesempatan untuk dipilih karena dianggap seluruh anggota populasi dapat mewakili populasi yang ada. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Issac dan Michael dalam Sugiyono (2007:69)

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- S = Jumlah sampel
 x^2 = Derajat kesalahan = 1
 N = Populasi
 P = Q = 0.5
 d^2 = Tingkat akurasi (memakai 5%)

Berdasarkan rumus sampel tersebut dengan populasi penduduk Kecamatan Poncokusumo sebanyak 98.247 jiwa, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$S = \frac{1.98247 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot (98247 - 1) + 1 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{24561}{245,865}$$

$$S = 99,89$$

$$S = 100$$

Sampel yang dihasilkan dari rumus *random sampling* diatas terdapat 100 responden yang akan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi di Kawasan Agropolitan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang untuk memperoleh informasi mengenai kondisi partisipasi masyarakat selama 5 tahun terakhir (2008-2012).

3.6 Metode Analisa

3.6.1 Metode Analisa Rumusan Masalah 1

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui kondisi ekono dan sosial dilakukan melalui beberapa analisis yaitu Analisis Growth-Share, Analisis LQ, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Analisis Tingkat Partisipasi, dan Analisis Kelembagaan.

3.6.1.1 Analisis Growth Share

Analisis *growth share* digunakan untuk mengetahui nilai produksi pada komoditas di Kawasan Agropolitan Kecamatan Poncokusumo. Analisis *Growth* untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun, dan analisis *Share* berfungsi untuk melihat besar nilai kontribusi komoditas pada tingkat kabupaten. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan produktivitas wilayah, dapat diasumsikan sebagai laju pertumbuhan ekonomi wilayah (Hamberg dalam Kurniadi, 2009).

$$Growth = \frac{T_n - (T_n - 1)}{T_n - 1} \times 100 \%$$

Keterangan :

T_n = \sum produksi sektor tahun ke n

T_{n-1} = \sum produksi sektor tahun ke n-1

Perhitungan dari formula tersebut dirata-rata dan dijumlahkan sesuai dengan jumlah data dan hasilnya dijadikan sebagai standar bagi rata-rata produksi lain. Bila didapat tanda positif (+) dinyatakan komoditas atau produksi tersebut berpotensi, sedangkan bila tana negatif (-) dinyatakan bahwa produksi atau komoditas tersebut kurang berpotensi. Analisis *Share* membantu mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$Share = \frac{NP_1}{NP_2} \times 100 \%$$

Keterangan :

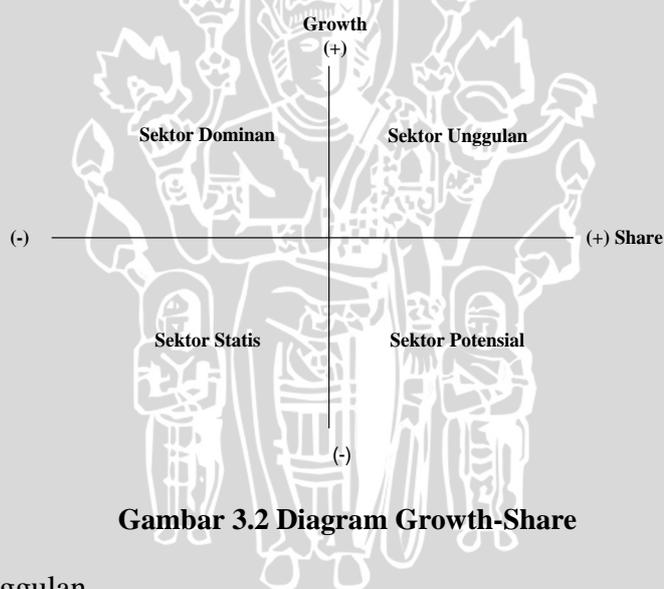
NP_1 = Nilai produksi komoditas x di Kawasan Agropolitan Kecamatan Poncokusumo

$$NP_2 = \sum \text{produksi sektor tahun ke } n-1$$

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode *growth share* akan memberikan beberapa nilai, dengan keterangan nilai ssebagai berikut :

1. Bila *share* > 1 diberi nilai 3, bila *share* = 1 maka diberi nilai 2, dan bila *share* < 1 diberi nilai 1.
2. Menyatakan besaran kontribusi adalah dengan melihat ketentuan berikut:
 - a. Bila *share* yang diberi nilai 2 maka diberi tanda (+) dan dinyatakan kontribusi yang diberikan besar.
 - b. Bila *Share* diberi nilai 1 maka diberi tanda (-) dan dinyatakan kontribusi yang diberikan kecil (rendah).
 - c. Nilai 2 dinyatakan memiliki kontribusi yang besar dengan asumsi bahwa perkembangan berikutnya akan mengalami peningkatan atau penurunan dalam kurun waktu 3 tahun kontribusi yang diberikan tetap.

Dari hasil *growth share* dapat diagramkan sebagai berikut: (Gambar 3.2)



Gambar 3.2 Diagram Growth-Share

1. Sektor unggulan
Komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah.
2. Sektor potensial
Komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang.

3. Sektor dominan

Komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.

4. Sektor statis

Komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) dan memiliki kontribusi yang kecil (-).

3.6.1.2 Analisis LQ

Metode LQ adalah metode yang membandingkan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor tertentu disuatu wilayah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Tujuan metode LQ ini untuk mengidentifikasi sektor unggulan (basis) dalam suatu wilayah. Secara matematis, LQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan :

E_{ij} : variabel regional sektor i di wilayah j

E_j : variabel regional di wilayah j

E_{in} : variabel regional di sektor i di wilayah n (kabupaten/propinsi)

E_n : variabel regional perekonomian kabupaten/propinsi

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), dapat diketahui konsentrasi suatu kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan kurang terspesialisasi dibanding sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga bukan merupakan sektor unggulan.
- Jika nilai $LQ = 1$, sektor yang bersangkutan memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan sektor sejenis di tingkat daerah tertentu, sehingga hanya cukup untuk melayani kebutuhan daerah sendiri.

- c. Jika nilai $LQ > 1$, sektor yang bersangkutan lebih terspesialisasi dibanding sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga merupakan sektor unggulan.

3.6.1.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digunakan untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi masyarakat wilayah studi. Apabila kesejahteraan masyarakat semakin membaik, maka semakin membaik pula kondisi ekonomi masyarakat wilayah, dan begitu pula sebaliknya. Tingkat kesejahteraan masyarakat nantinya akan dibandingkan dengan hasil perhitungan analisis Growth-Share, untuk mengetahui hubungan perkembangan ekonomi wilayah. Berikut merupakan rumus menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat:

$$TKKx(n) = \frac{KKx(n)}{\sum KK(n)} \times 100\%$$

Keterangan :

- $TKKx(n)$: Tingkat Kesejahteraan Keluarga golongan x pada Tahun Berjalan (n) (%)
 $KKx(n)$: Jumlah keluarga golongan x pada Tahun n (KK)
 $\sum KK(n)$: Jumlah keseluruhan keluarga pada tahun n (KK)
 (n) : Tahun Berjalan

3.6.1.4 Analisis Tingkat Partisipatif

Analisis partisipatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap suatu rencana, program atau proyek (Wicaksono, 2010). Kemudian dalam analisis partisipatif ini, setiap aspek dari para *stakeholder* seperti kepentingan, kekhawatiran, konflik antarkepentingan, potensi, dan kelemahan serta implikasi akan dijabarkan untuk mengetahui setiap akar masalah serta kebutuhan masyarakat dan kelembagaannya.

Analisis partisipasi masyarakat merupakan analisis deskriptif yang digunakan meliputi analisis pelaku partisipasi dan analisis tingkat partisipasi yang dilakukan untuk mengetahui keterlibatan para pelaku utama pembangunan dengan mengidentifikasi partisipasi masyarakat Kecamatan Poncokusumo terhadap perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi wilayah tersebut (McDowell dalam Natasha, 2004). Tingkat partisipasi pada analisis ini mempunyai beberapa indikator, yaitu:

- Tingkat I : masyarakat mendukung dan mengetahui tentang keberadaan kegiatan agropolitan di Kecamatan Poncokusumo.
- Tingkat II : masyarakat mendukung, mengetahui, dan mampu menyebarluaskan atau saling memberi informasi mengenai Kawasan Agropolitan Poncokusumo (sosialisasi)
- Tingkat III : masyarakat dapat memberikan masukan terhadap perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo
- Tingkat IV : masyarakat dilibatkan dalam komunikasi dua arah dengan pihak terkait mengenai perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo
- Tingkat V : masyarakat sudah mau dan mampu memberikan pendapat atau masukan pada komunikasi dua arah tersebut dan juga sudah mampu dipertimbangkan sebagai saran untuk perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo

Analisis partisipatif yang dilakukan di Kawasan Agropolitan Poncokusumo tersebut menggunakan matrik partisipatif, sehingga hasil yang diharapkan dari analisis partisipatif sebagai berikut:

- Memperoleh gambaran mengenai semua lembaga dan kelompok yang berperan di daerah tersebut;
- Menyelidiki kepentingan dan prioritas dari pihak-pihak tersebut;
- Meneliti kekhawatiran dan konflik antara kelompok yang berbeda serta memberikan wawasan tentang potensi dan kelemahan yang dimiliki setiap kelompok;
- Menelaah konsekuensi dan implikasi yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan proyek.

3.6.1.5 Analisis Kelembagaan

Dalam analisis kelembagaan akan dianalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan berdasarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian akan digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara kondisi eksisting dengan kesesuaian fungsi kelembagaan yang ada di Kecamatan Poncokusumo,

khususnya kelembagan terkait Agropolitan beserta hubungan dan peran serta masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo dalam kelembagaan tersebut.

3.6.2 Metode Analisa Rumusan Masalah 2

Untuk menentukan prioritas rekomendasi pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo untuk optimalisasi kondisi ekonomi sosial dilakukan beberapa tahapan analisis yaitu analisis akar masalah – akar tujuan, dan analisis AHP.

3.6.2.1 Analisis Akar Masalah - Akar Tujuan

Analisis akar masalah (Wicaksono, 2010) bertujuan untuk melihat akar dari suatu masalah yang terdapat pada hasil analisis yang telah dilakukan. Selain dengan masyarakat, analisa akar masalah dapat dilakukan dengan meninjau kebijakan yang terkait terhadap wilayah yang dikaji, sehingga membentuk runtutan masalah-masalah. Pada akhirnya didapatkan masalah yang merupakan akar dari masalah utama tersebut. Pembangunan suatu wilayah dapat dimulai dengan mengatasi masalah yang menjadi akar dari masalah utama sehingga dengan mengatasi akar-akarnya maka diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah lain yang disebabkan oleh akar masalah tersebut. Analisis akar tujuan ini menggambarkan apa saja tahapan-tahapan yang harus ditempuh sehingga akan tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Hasil dari analisis tujuan akan digunakan untuk menentukan program-program pembangunan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Pada penelitian ini akan disusun akar masalah dengan meninjau dari Dokumen Masterplan Agropolitan Kabupaten Malang tahun 2007, dan Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2010.

3.6.2.2 Analytic Hierarchy Proses (AHP)

AHP adalah struktur teknik untuk mengorganisir dan menganalisis keputusan yang kompleks. Menurut Saaty (1993), AHP didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memperoleh penilaian dari para ahli yang nantinya akan berperan dalam penentuan prioritas dan pengaruh setiap elemen terhadap setiap level hierarki proses. Analisis ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada para ahli yang berisi beberapa alternatif rekomendasi dari analisis akar masalah-akar tujuan untuk dilakukan pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Kemudian hasil dari kuisioner tersebut diolah

dengan menggunakan *software Expert Choice*. Pakar atau ahli yang terpilih sebagai responden yaitu:

1. Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.Rer.Reg. (Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya)
2. Nindya Sari, ST., MT. (Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya)
3. Sutrisno, SE (Ketua PPL Pertanian Kecamatan Poncokusumo)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode AHP yaitu:

1. Mendefinisikan persoalan dan rinci permasalahan yang diinginkan.

Hal ini berkaitan dengan tujuan atau *goal* yang ingin dicapai dalam analisis AHP. Tujuan analisis AHP untuk penelitian ini yaitu mengetahui prioritas dari beberapa alternatif rekomendasi untuk dilakukan pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo.

2. Membuat struktur hierarki

Struktur hierarki dalam penelitian ini terdiri dari bagian tujuan, kriteria yang berada pada level 1, dan sub kriteria yang berada pada level 2. Struktur hierarki dari analisis ini dapat dilihat pada Gambar 3.3.



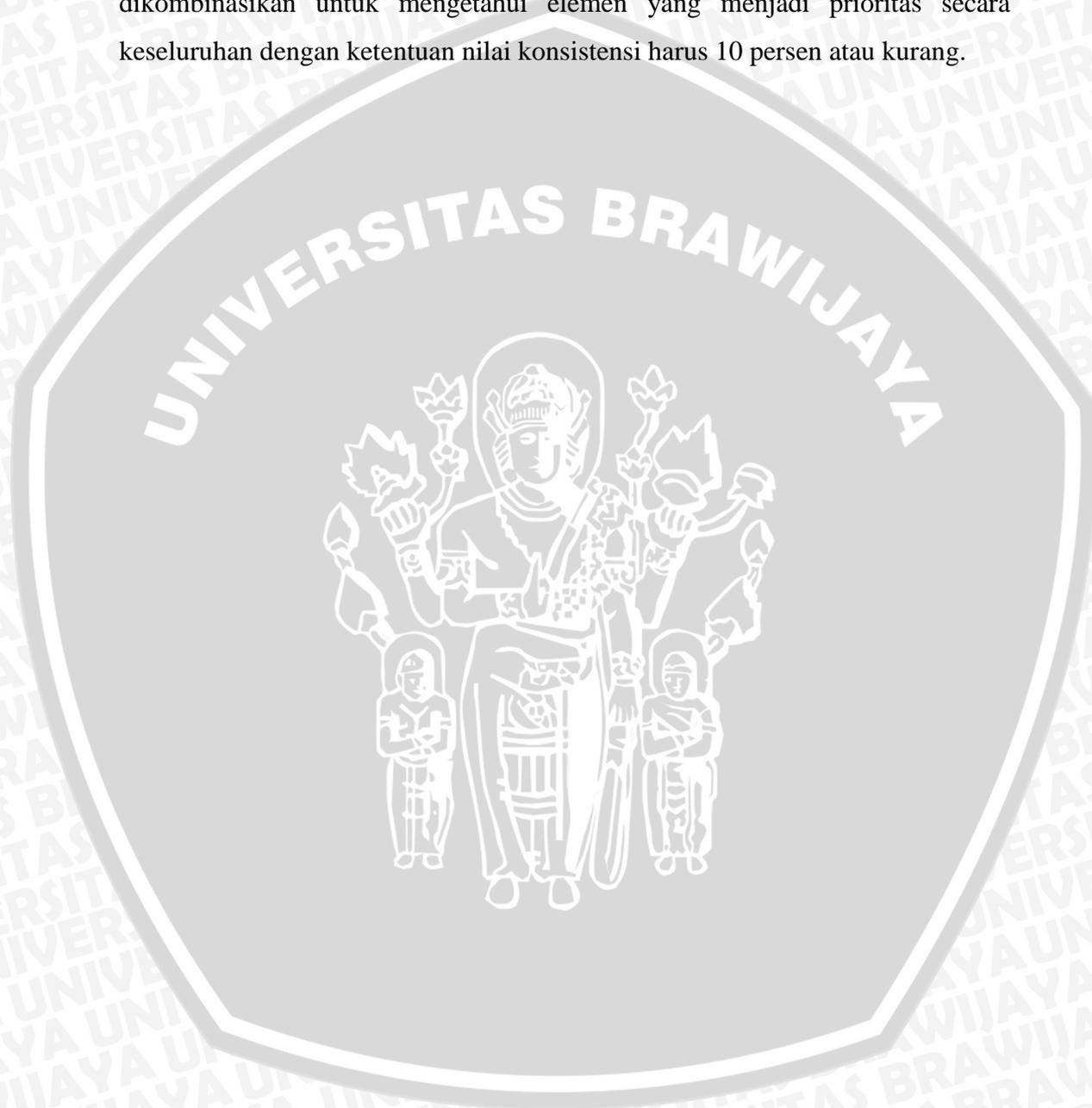
Gambar 3. 3 Struktur Hierarki Prioritas Pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo

Memasukkan hasil kuisioner ke dalam tabel berdasarkan tiap perbandingan prioritas menurut masing-masing *expert* / ahli seperti pada Gambar 3.4.

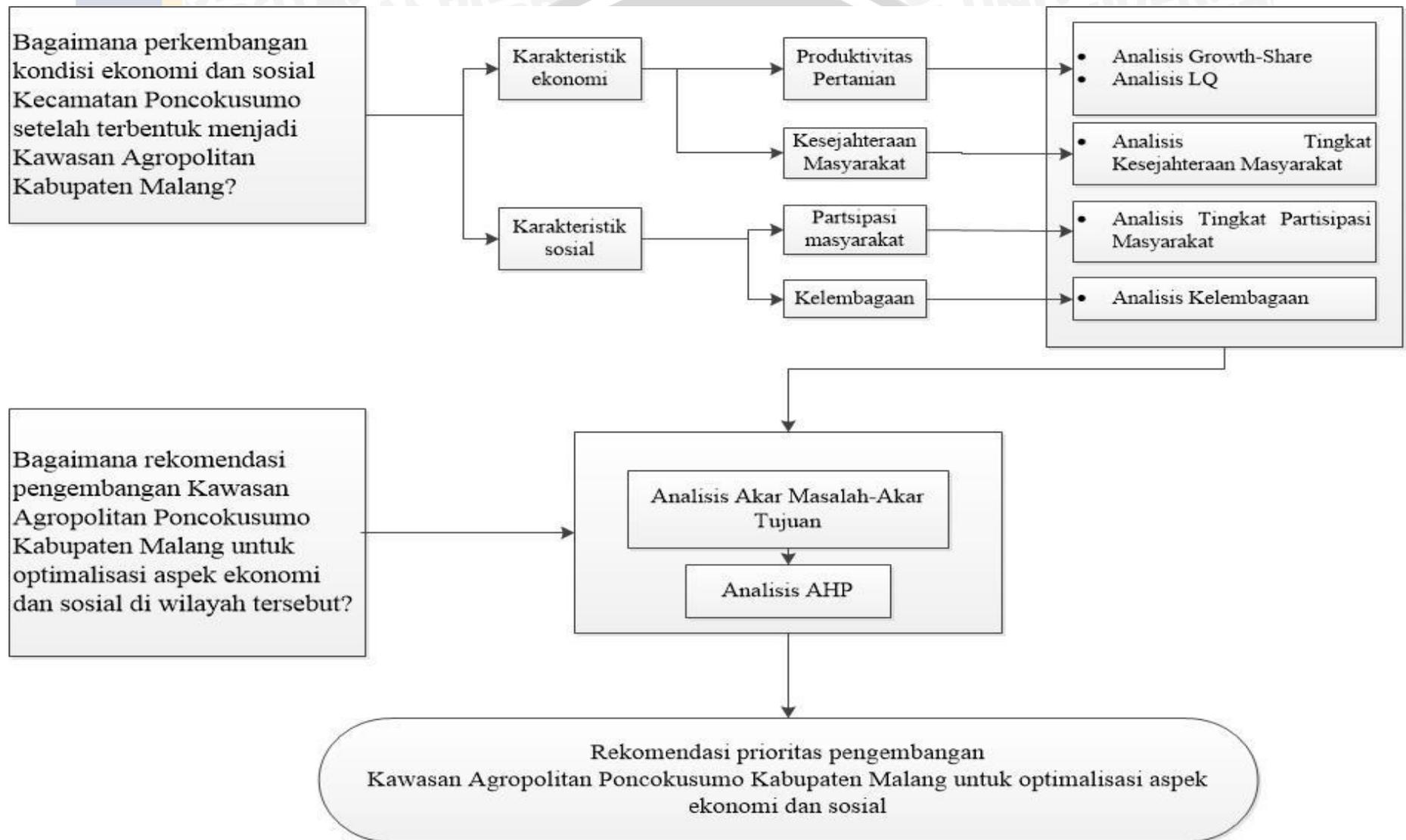
Tabel 3. 4. Perbandingan Prioritas menurut Expert

Prioritas I	Variabel 1	Variabel 2	Variabel 3
Variabel 1	X11	X12	X13
Variabel 2	X21	X22	X23
Variabel 3	X31	X32	X33
Σ	A	B	C

3. Setelah mengumpulkan semua data banding berpasangan untuk masing-masing *expert*, langkah berikutnya yaitu mengolah data menggunakan *software Expert Choice*. Dari hasil pengolahan tersebut akan diketahui nilai *priority vector* dan nilai konsistensi untuk kriteria atau sub kriteria dari masing-masing *expert* atau ahli, yang kemudian hasil dari para pakar tersebut tersebut digabungkan atau dikombinasikan untuk mengetahui elemen yang menjadi prioritas secara keseluruhan dengan ketentuan nilai konsistensi harus 10 persen atau kurang.



3.7 Kerangka Pembahasan



Gambar 3.4 Kerangka Pembahasan

3.8 Desain Survei

Tabel 3.5 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data Yang Digunakan	Metode Yang Digunakan	Output	
1	Mengidentifikasi perkembangan kondisi sosial ekonomi Kecamatan Poncokusumo setelah terbentuk menjadi Kawasan Agropolitan Kbaupaten Malang	Produktivitas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Data hasil produksi setiap sektor 	<ul style="list-style-type: none"> BPS kabupaten Kecamatan dalam angka Kondisi eksisting desa Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Data dari instansi atau lembaga terkait Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif Analisis evaluatif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Growth Share Analisis LQ 	Karakteristik ekonomi Kawasan Agropolitan Poncokusumo sejak 2008-2012 berupa hasil sektor	
		Kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah KK berdasarkan tingkat kesejahteraan 	<ul style="list-style-type: none"> BPS kabupaten Kecamatan dalam angka Kondisi eksisting desa Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Data dari instansi atau lembaga terkait Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif Analisis evaluatif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat 		
		Partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat terkait Agropolitan	<ul style="list-style-type: none"> BPS kabupaten Kecamatan dalam angka Kondisi eksisting desa Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Data dari instansi atau lembaga terkait Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat 		Karakteristik sosial Kawasan Agropolitan Poncokusumo sejak 2008-2012 berupa kependudukan.
		Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kelembagaan Jumlah masyarakat yang ikut serta dalam lembaga terkait 	<ul style="list-style-type: none"> BPS kabupaten Kecamatan dalam angka Kondisi eksisting desa 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Data dari instansi atau lembaga terkait Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Kelembagaan 		
2	Menyusun rekomendasi dan prioritas	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis Growth-Share Hasil analisis LQ 	<ul style="list-style-type: none"> RTRW Kabupaten Malang 2010 Masterplan 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Data dari instansi atau lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Akar Masalah-Akar Tujuan 	Rekomendasi pengembangan Kawasan	

No	Tujuan	Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data Yang Digunakan	Metode Yang Digunakan	Output
	pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang untuk optimisasi aspek ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> pertanian Kesejahteraan masyarakat Sosial <ul style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis tingkat kesejahteraan masyarakat Kebijakan-kebijakan terkait pengembangan agropolitan 	Agropolitan Kabupaten Malang 2007 <ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Malang dalam Angka Poncokusumo dalam Angka Profil Kecamatan Poncokusumo Data pertanian Kawasan Agropolitan Poncokusumo 	terkait <ul style="list-style-type: none"> Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	evaluatif	<ul style="list-style-type: none"> Analisis AHP 	Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang untuk optimalisasi aspek ekonomi dan sosial di wilayah tersebut